

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya (Irawan & Hadi, 2015). Dengan adanya pasar modal ini, perusahaan dapat memperoleh dana dari investor yang menanamkan modal ke dalam perusahaan. Perusahaan harus meyakinkan pihak investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas investasi yang dilakukan.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko, semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Dwinurcahyo, 2016). Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan

harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Hermuningsih, 2015).

Investasi dibagi menjadi dua yaitu (Hermuningsih, 2015):

1. Investasi pada *financial assets*, investasi ini dilakukan di pasar uang misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, atau dilakukan di pasar modal misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lain - lain.
2. Investasi pada *real assets*, diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan dan perkebunan dan lain – lain.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksikan oleh para investor. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Dan pada dasarnya semua investor menginginkan *return* atau keuntungan yang setinggi-tingginya dari suatu investasi yang dilakukan. Dengan demikian investor akan selalu mencari jalan agar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibanding biaya yang harus ditanggungnya (Tandelilin, 2001).

Untuk mengurangi kemungkinan resiko investasi yang akan dihadapi dan ketidakpastian yang terjadi, investor perlu melakukan strategi aktif dalam

mencari berbagai macam informasi dalam pemilihan investasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada faktor – faktor fundamental perusahaan yang didapatkan dengan cara analisis rasio keuangan. Menurut Hardiningsih (2009), rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Menurut Tumpolon (2011), rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Hardiyanti (2012), rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Menurut Marifah (2014), Rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dan menurut Nurcahyo (2008), Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Faktor fundamental memungkinkan para investor dapat melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Faktor ini terutama menyangkut faktor – faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa mendatang dan sebagainya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan, dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan (Muksal, 2016).

Menurut Harmono (2011) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagian dasar ukuran lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per lembar saham (*earning per share*). Oleh sebab itu, semua perusahaan harus memperkuat fundamentalnya untuk menjaga nilai suatu perusahaan. Dalam upaya peningkatan nilai perusahaan, diperlukan suatu kemampuan pengelolaan keuangan yang akurat, jika suatu keputusan diambil maka akan berdampak pada kondisi keuangan yang lain, hal ini akan berujung pada kondisi nilai perusahaan.

Myers (1977) berpendapat bahwa nilai perusahaan didasarkan atas dua elemen yaitu yang pertama *asset rill* yang dinilai secara independen dari peluang investasi masa depan perusahaan. Alasannya adalah ketika

perusahaan memiliki *asset rill* seperti properti dan peralatan maka perusahaan dihadapkan pada sejumlah aktivitas yang dapat ditukarkan satu sama lain ketika *asser rill* rendah. Hal ini digunakan untuk meminimalkan biaya agensi yang dapat timbul antara pemegang saham dan manajer. Kedua, *real option* yang dinilai berdasarkan pilihan keputusan investasi masa depan perusahaan. Alasannya adalah ketika perusahaan memiliki resiko hutang, maka manager akan bertindak sebagai *shareholder* untuk menolak investasi yang berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan alasan akan menambah manfaat bagi *debtholder*. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat diperoleh dari pemilihan serangkaian kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Tabel 1.1
Perkembangan *Investment Opportunity Set*
Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Penjualan Lebih Besar Dari
1 Triliun Rupiah
Periode Tahun 2011 – 2016

NO	Nama Perusahaan	TAHUN					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Astra Internasional Tbk	13,73	12,48	10,42	9,37	6,36	8,79
2	PT. Gudang Garam Tbk	12,68	9,80	8,63	9,27	20,16	25,07
3	PT. HM. Sampoerna Tbk	28,72	31,29	41,72	37,89	39,48	42,31
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	7,07	8,32	9,11	8,05	4,38	10,21
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	40,67	38,93	39,73	40,38	40,10	42,13
6	PT. Semen Indonesia Tbk	25,68	23,51	20,12	18,54	17,39	20,11

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat pergerakan IOS dari tahun ke tahun pada perusahaan manufaktur yang mengalami perubahan yang fluktuatif.

Perusahaan – perusahaan diatas merupakan perusahaan manufaktur terbesar dengan rata – rata penjualan lebih besar dari 1 triliun rupiah. IOS menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan selalu mengharapkan peningkatan pada profitabilitasnya, jika keuntungan perusahaan meningkat secara teratur maka perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Akan tetapi, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan investor. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa yang akan datang (Hardiyanti, 2012). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang – peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan meningkatkan harga

saham. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat dan dapat memberikan kemakmuran yang tinggi pula pada investor melalui *return* yang akan diperoleh.

Nilai dari pilihan – pilihan investasi di masa datang ini kemudian dikenal dengan istilah set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS). *Investment Opportunity Set* adalah pilihan investasi di masa depan yang mempunyai *return* yang cukup tinggi sehingga mampu membuat nilai perusahaan ikut terdongkrak. Hal ini dikarenakan besarnya nilai perusahaan tergantung pada berbagai pengeluaran yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan di masa depan (Gaver & Gaver, 1993). Dalam penelitian Hartono (1999), *Investment Opportunity Set* adalah tersedianya beberapa alternatif investasi di masa depan bagi suatu perusahaan yang diharapkan menghasilkan *return* investasi yang cukup besar di masa depan. Sedangkan menurut Myers (1977), *Investment Opportunity Set* adalah suatu pilihan kombinasi antara aset yang dimiliki perusahaan dengan beberapa pilihan investasi di masa yang akan datang. Dan menurut Smith dan Watt (1986), *Investment Opportunity Set* adalah proksi kombinasi dari pertumbuhan perusahaan yang digambarkan sebagai nilai pasar. Serta menurut Wardani dan Siregar (2009), *Investment Opportunity Set* adalah kombinasi antara aktiva riil dengan alternatif investasi di masa depan yang mempunyai nilai bersih sekarang yang positif.

Investment Opportunity Set bisa dikatakan sebagai suatu kesempatan untuk berkembang, akan tetapi tidak semua perusahaan bisa melakukan eksekusi IOS di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tak bisa menggunakan kesempatan investasi tersebut maka perusahaan tersebut tentunya akan membuat pengeluaran yang cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang. Dengan demikian, jika kondisi perusahaan sekarang sangat baik, maka pihak manajemen perusahaan tentunya akan lebih memilih investasi yang baru ketimbang membayar dividen yang nilainya cukup tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang pertumbuhannya lambat cenderung akan membagikan dividen yang lebih tinggi untuk mengatasi masalah *over investment*. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen pada dasarnya dilakukan jika perusahaan mempunyai dana sisa setelah membiayai investasi yang mempunyai NPV yang positif dengan *Retained Earning*. Jika perusahaan tak punya dana sisa maka pembayaran dividen pun tidak akan dilakukan. Dengan demikian, IOS bisa menjadi salah satu kesempatan bagi manajer perusahaan untuk melakukan praktek manajemen laba. Untuk mendapatkan nilai IOS yang tinggi maka diperlukan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi pula. Sedangkan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan tentunya memerlukan biaya yang besar. Biaya ini dapat diperoleh dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Jika dana tersebut

bersumber dari dalam perusahaan, maka pembayaran dividen pun akan mengalami penurunan.

Kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan ini akan mempengaruhi cara pandang pemilik, manajer, kreditor, dan investor tentang nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) pertama kali diperkenalkan oleh Myers pada tahun 1977. Secara umum dapat dikatakan bahwa *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan investasi bagi suatu perusahaan (Yudiana & Yadnyana, 2016).

Perusahaan merupakan sebuah kombinasi antara aset milik perusahaan dengan pilihan investasi di masa datang (Myers dalam Gaver dan Gaver, 1955). Kemampuan perusahaan berinvestasi di masa yang mendatang bersifat tidak dapat diobservasi (*unobservable*), sehingga diperlukan proksi (Hermuningsih, 2015). Nilai IOS dapat dihitung dengan kombinasi berbagai jenis proksi yang mengimplikasikan nilai aktiva di tempat yaitu berupa nilai buku aktiva maupun ekuitas dan nilai kesempatan untuk bertumbuh bagi suatu perusahaan di masa depan. Terdapat beberapa bentuk proksi IOS yang digunakan dalam beberapa penelitian yaitu antara lain: 1) Menggunakan sebuah rasio saja sebagai proksi IOS dalam model penelitiannya, 2) Menggunakan metoda statistik analisis faktor untuk memperoleh skor faktor sebagai indeks umum IOS serta menggunakan ranking skor faktor tersebut untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan bertumbuh dan

tidak bertumbuh dan 3) Melakukan analisis sensitivitas terhadap beberapa rasio individual sebagai alternatif proksi IOS dan kemudian membentuk variabel instrumental sebagai alternatif lain proksi IOS (Agustina,2016).

Myers dalam Black (1998) mengungkapkan *Invesment Opportunity Set* (IOS) memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan tersebut memiliki dua komponen yaitu peluang aset yang dimiliki dan pertumbuhan. Adam & Goyal (2007), menyatakan bahwa *Invesment Opportunity Set* memainkan peran penting di dalam keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat diukur dengan peningkatan penjualan, pembuatan produk baru atau diversifikasi produk, perluasan pasar, ekspansi atau peningkatan kapasitas, penambahan aset, mengakuisisi perusahaan lain, investasi jangka panjang, dan IOS ini ini dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi yang tumbuh dan tidak tumbuh (Hermuningsih, 2013).

IOS diperiksa, diukur dan digunakan untuk memahami berbagai keputusan akuntansi dan non akuntansi yang dilakukan perusahaan. Penilaian perusahaan dengan *Invesment Opportunity Set* (IOS) ini tentu akan berbeda di setiap rasio keuangan berupa rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas,

solvabilitas dan rasio nilai pasar. Penelitian tentang IOS lebih banyak dilakukan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Suartawan & Yasa (2014) meneliti tentang pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan yang hasilnya membuktikan bahwa IOS berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Hermuningsih (2012) meneliti tentang pengaruh *Leverage* terhadap *Investment Opportunity Set* yang hasilnya membuktikan berpengaruh signifikan, hal ini membuktikan IOS mempengaruhi tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan. Kaaro (2002) meneliti tentang proksi – proksi yang digunakan untuk menjelaskan *Investment Opportunity Set* dan informasi yang terkandung dalam setiap proksi yang ada, hasilnya membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan implikasi dari IOS. Rokhayati (2005) menganalisis hubungan *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan realisasi pertumbuhan serta perbedaan perusahaan yang tumbuh dan tidak tumbuh terhadap kebijakan pendanaan dan dividen di Bursa Efek Jakarta, hasilnya keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keputusan pendanaan.

Penelitian lain di luar negeri adalah Chyntia (2013) yang meneliti tentang pengaruh *Investment Opportunity Set* dengan *Leverage* yang hasilnya IOS berpengaruh terhadap *Leverage*, dan ini membuktikan IOS menentukan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Adam & Goyal (2007) yang meneliti

tentang proksi – proksi yang digunakan dalam *Investment Opportunity Set* (IOS), hasilnya proksi *Market to book Value* merupakan proksi yang paling informatif, memiliki kandungan informasi yang mampu menjelaskan IOS dibanding proksi – proksi lain yang diteliti.

Namun sejauh ini, masih sedikit terdapat penelitian tentang *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dikaitkan dengan faktor – faktor fundamental. Faktor – faktor fundamental disini mencakup rasio – rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas dan rasio nilai pasar. Tampubolon (2011) menganalisis faktor fundamental dan *Investment Opportunity Set* terhadap harga saham, hasilnya faktor fundamental dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap harga saham. Hamzah (2006) menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) dalam tahapan siklus kehidupan perusahaan, hasilnya rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap IOS. Pengaruhnya signifikan pada tahap pendirian dan ekspansi awal, sedangkan pada tahap ekspansi akhir, kedewasaan dan penurunan tidak berpengaruh secara signifikan. Gumanti dan Puspitasari (2008) meneliti siklus kehidupan perusahaan dan kaitannya dengan *Investment Opportunity Set*, resiko dan kinerja *financial*, hasil penelitiannya menunjukkan dividen, profitabilitas, dan resiko berpengaruh signifikan terhadap IOS pada tahap ekspansi awal. Leverage, profitabilitas dan beta koreksi berpengaruh

signifikan terhadap IOS pada tahap ekspansi akhir. Pada tahap kedewasaan, variabel leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IOS, sedangkan pada tahap penurunan, leverage berpengaruh terhadap IOS.

Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terbanyak dari perusahaan lain dan merupakan sektor industri terbesar dan perusahaan manufaktur dalam operasionalnya didanai oleh hutang ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur (www.idx.com). Berdasarkan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang diobservasi mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok manufaktur berturut-turut berjumlah 138 perusahaan untuk tahun 2013, 143 perusahaan untuk tahun 2014, 145 perusahaan untuk tahun 2015 dan 144 perusahaan untuk tahun 2016.

Hutang sering menimbulkan konflik antara manajer dengan pemegang saham di antaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan pemilihan perusahaan industri manufaktur sebagai objek yang diteliti, maka penulis akan menguji pengaruh faktor fundamental terhadap IOS agar investor memperoleh keuntungan melalui rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai : **“Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Invesment Opportunity Set (IOS)* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Penulis perlu melakukan identifikasi dan perumusan masalah, mengingat cukup rumitnya persoalan yang ada serta ruang lingkup perusahaan yang luas, maka penulis hanya membahas :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *Invesment Opportunity Set (IOS)*?
2. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap *Invesment Opportunity Set (IOS)*?
3. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap *Invesment Opportunity Set (IOS)*?
4. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Invesment Opportunity Set (IOS)*?
5. Bagaimana pengaruh rasio nilai pasar terhadap *Invesment Opportunity Set (IOS)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *Investment Opportunity Set* (IOS).
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap *Investment Opportunity Set* (IOS).
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap *Investment Opportunity Set* (IOS).
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Investment opportunity set* (IOS).
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio nilai pasar terhadap *Investment Opportunity Set* (IOS).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang penulis lakukan dengan maksud memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi manajer perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi penggunaan tolak ukur untuk mengukur nilai dan kinerja perusahaan ataupun unit bisnis.

2. Bagi investor pasar modal

Penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu referensi investor dalam mengambil keputusan pada perusahaan mana akan menanamkan modalnya. Hal ini bertujuan agar investor dapat memperoleh *return* dengan mengetahui pengaruh faktor fundamental (rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas dan rasio nilai pasar) terhadap nilai perusahaan yang dalam hal ini tercermin dalam *Investment Opportunity Set* (IOS).

3. Bagi kreditur

Sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan pemberian pinjaman dengan memperhatikan pengaruh faktor fundamental terhadap *Investment Opportunity Set* (IOS).

4. Bagi akademisi

Memberikan sumbangan kajian tentang hubungan antara faktor fundamental (rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas dan rasio nilai pasar) terhadap *Investment Opportunity Set* (IOS).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dan agar lebih terarah serta berjalan dengan baik maka perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup permasalahan yaitu :

1. Peneliti hanya membahas tentang faktor – faktor fundamental (rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar) terhadap *Investment Opportunity Set*.
2. Peneliti hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur didapat melalui www.idx.co.id yang datanya tersedia periode 2013 – 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi atas lima bab yang secara sistematis terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini penulis menguraikan tinjauan teori yang menjadi dasar bagi pembahasan penelitian, penelitian – penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel

penelitian (Variabel dependent dan variabel independent) serta metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis membahas hasil yang di dapat dengan metode-metode yang digunakan.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat penulis dari hasil penelitian yang ada pada Bab IV sebelumnya dan memberikan saran-saran yang diperlukan.

